

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 TAHAPAN PEMBUATAN

Penulis membuat sebuah rancangan dalam pembuatan karya untuk melancarkan proses produksi podcast yang dapat menghasilkan suatu karya. Maka, penulis membuat tahapan kerja yang akan dilalui untuk menyelesaikan produksi. Tahapan yang dilakukan pada program Digital Podcast memiliki tiga tahapan yaitu Pra-Produksi, Produksi, Pasca-Produksi.

3.1.1 RANCANGAN PRA-PRODUKSI PROGRAM

1.MEMBUAT IDE ATAU TOPIK

Pada tahapan ini penulis mampu menentukan tema dan topik dari podcast yang ingin dibuat. Proses yang dilakukan berawal dari sebuah ide atau gagasan yang dilakukan bertukar pikiran. Penentuan topik adalah suatu hal yang penting sebelum membuat suatu karya, kemudian topik pembahasan akan diceritakan dan di informasikan kepada pendengar.

Topik secara garis besar sudah ditentukan yaitu mengenai era digital, sebagai generasi modern harus lebih paham dan bisa mengendalikan

kemajuan teknologi saat ini. Teknologi dapat berguna dalam membantu khalayak dalam menjalankan aplikasi yang ada.

Dengan ini, penulis membuat program podcast dalam bentuk *talkshow* dengan menghadirkan narasumber yang dapat memberikan pengalaman dan inspirasi. Program podcast ini terdapat tiga episode topik pembahasan. Pada episode ketiga adalah tentang *Cyberbullying*, yang akan membahas mengenai kejahatan dan dampak bahaya di media sosial. Episode ini dapat memberikan dukungan pada pendengar agar yang pernah menjadi sebagai korban dan pelaku agar lebih baik dan paham. Untuk episode pertama membahas mengenai *Livestreaming* pada media sosial dan episode kedua membahas mengenai Berbisnis di Media Sosial.

Penulis berharap dengan adanya program Digitalk Podcast mampu mendapatkan pembelajaran dan pengalaman penting mengenai media sosial. Lebih menyadarkan lagi kepada pendengar bahwa media sosial memiliki kegunaan yang positif dan negatif, sebagai pengguna harus lebih bijak dalam menggunakan media sosial yang digunakan. Suatu pandangan terhadap teknologi banyak yang harus dibahas pada masa generasi milenial. Dengan pembahasan ini semua orang wajib tahu mengenai kegunaan yang baik pada teknologi yang sudah ada.

2. RISET

Riset bertujuan untuk menentukan platform yang akan digunakan untuk mendistribusikan hasil podcast yang akan dibuat. Saat ini sudah banyak platform yang dapat digunakan untuk mendistribusikan hasil podcast. Jika sudah membandingkan antara beberapa platform, penulis menentukan untuk menggunakan platform *Spotify* untuk memulai siaran pertamanya.

Spotify memiliki jumlah pendengar podcast terbanyak di Asia Tenggara dengan jauh lebih dari 20% pengguna di Indonesia mendengarkan podcast setiap bulannya. Platform yang sudah populer di Indonesia, dapat membantu mendorong setiap konten yang ada pada platform *Spotify* tersebut.

Penulis mengangkat satu topik mengenai *Cyberbullying* yang dapat berdampak pada kesehatan mental. Topik dengan pembahasan media sosial dapat diterima oleh siapapun. Penggunaan media sosial saat ini sudah dilakukan oleh semua kalangan umur. Kasus-kasus di media sosial banyak jenis-jenis kejahatan yang dialami.

Beberapa program yang dijadikan sebagai riset ini mampu melihat sudut pandang serta gambaran untuk membahas topik yang sedikit sama. Riset dilakukan tidak hanya untuk mencari topik pembahasan, namun untuk melihat cara melakukan pembawaan podcast agar dapat menggambarkan dalam pembuatan naskah.

Melakukan riset selanjutnya yaitu melihat kasus-kasus yang sudah terjadi belakangan ini. Pada pembahasan media sosial banyak penggunanya yang masih melakukan hal negatif yang dapat mempengaruhi seseorang. Beberapa kasus yang biasanya terjadi yaitu ujaran kebencian, penyebaran hoax, menyebar privasi seseorang yang akan berdampak pada mental seseorang.

Program Digitalk Podcast menggunakan satu host yang ditentukan sesuai dengan kriteria dalam fasih *storytelling* serta mampu menguasai topik yang akan diangkat. Seorang yang sudah memahami dalam konsep *storytelling* akan bisa membawa suasana yang menarik untuk meningkatkan imajinasi pendengar dan pastinya enak untuk didengar.

3. MENENTUKAN NARASUMBER

Setelah sudah mematangkan topik pembahasan, penulis mulai meriset dan menentukan narasumber yang cocok untuk menjadi bintang tamu pada satu episode. Setiap episode, penulis dan tim memiliki narasumber yang berbeda-beda sesuai dengan topik pembahasan.

Penulis menjadikan Vidya Susanti dan Arindah Arimoerti sebagai narasumber pada salah satu pilot di program Digitalk Podcast yang membahas *Cyberbullying*. Pengalaman yang sering terjadi pada Vidya Susanti dengan masalah kehidupan sebagai content creator atau *public figure*. Namun Vidya

sendiri bisa melewati masalah ini dengan banyak dukungan dari lingkungannya.

Narasumber kedua yaitu Arindah Arimoerti sebagai Psikolog Klinis Anak dan Remaja. Satu sama lain bisa disatukan dengan membahas mengenai pentingnya pengetahuan kesehatan mental diri sendiri. Serta lebih tahu bagaimana cara menangani dan menghindarinya.

Dengan kedua narasumber ini sudah bisa didapatkan menjadi satu cerita panjang dari sudut pengalaman yang pernah menjadi *Cyberbullying* dan bisa langsung melihat dari sudut psikolog yang pernah menghadapi kasus *Cyberbullying* pada pengalaman yang pernah dialaminya.

4. MENENTUKAN PENYIAR

Penulis pada *Digitalk Podcast* sebagai penanggung jawab dalam program episode ketiga, namun untuk penyiaran tetap dilakukan oleh tim *Digitalk Podcast* yaitu Visiola Elianingtyas. Selama masa perkuliahan Visiola sudah terlatih dalam berkomunikasi sebagai host serta reporter, sehingga penulis dan tim sudah mempercayai kualitas pembawaan Visiola sebagai Host di *Digitalk Podcast*. Dengan menggunakan satu host dapat memimpin proses rekaman podcast sendiri tanpa ada bentrokan dari *co-host*, jika ada.

5. MENYIAPKAN ALAT DAN PERANGKAT

LAINNYA

Persiapan alat yang dibutuhkan pada pembuatan podcast yang terpenting adalah mikrofon. Alat yang dimiliki penulis berupa *mic* BM 800 dan juga *mixer* suara MG06X. Set up ruangan yang kedap suara mampu membantu dalam rekaman yang dilakukan. Kualitas materi audio sangat bergantung pada alat-alat dasar yang sangat penting untuk memastikan kegunaannya.

Dalam proses editing dipersiapkan untuk menyunting rekaman suara memakai perangkat lunak (*software*). Penggunaan laptop untuk membantu dalam melakukan penyuntingan menggunakan *Adobe Audition*. Perangkat ini digunakan untuk membantu dalam mengatur semua suara yang sudah dilakukan seperti, noise, volume, penambahan instrument, dan audio tambahan lainnya.

6. PEMBUATAN NASKAH

Membuat sebuah naskah diperuntukkan sebagai panduan bagi host dan narasumber untuk memiliki gambaran alur cerita yang akan dibahas. Naskah akan digunakan saat rekaman, agar pada saat melakukan rekaman suara bisa tersusun secara sistematis.

Penentuan dalam satu episode memiliki enam segmentasi, setiap segmen memiliki susunan yang berbeda pembahasannya. Berikut enam segmentasi yang sudah disusun oleh penulis :

Tabel 3.1

Segmentasi

Durasi Detik	5	Kumpulan beberapa kutipan sebagai isi awalan podcast agar pendengar tahu gambaran apa yang akan dibahas.
Durasi Menit	5	Opening, lalu membahas kasus masalah media sosial <i>Cyberbullying</i> yang sedang terjadi dan realitas yang ada saat ini. Berisikan pembahasan mengenai <i>Cyberbullying</i> secara detail.
Durasi Menit	30	Setelah itu membahas konflik yang pernah dialami dan yang terjadi bersama dengan Vidya Susanti dengan melakukan tanya jawab bersama narasumber.
Durasi Menit	25	Setelah itu membahas mengenai dampak kesehatan mental pada diri seseorang atau korban bersama dengan Arindah Arimoerti sebagai psikolog klinis anak & remaja.
Durasi Menit	5	Penutup, memberikan kesimpulan dan sebuah dukungan yang bisa memotivasi pendengar lebih

	berkembang dan tidak menjadi korban <i>Cyberbullying</i> .
Durasi 5 Detik	Closing, penutup untuk menyelesaikan episode.

Berikut naskah yang dibuat secara garis besar yang digunakan untuk membentuk suatu susunan pola dari pembuka hingga penutup.

Tabel 3. 2
Naskah Digitalk

Keterangan	Durasi
Kutipan Narasumber	30'
Bumper in	30'
Pembuka Halo sobat Digi, kembali di acara Digitalk Podcast bersama aku Visiola Elianingtyas. Oiya sobat digi Di kondisi pandemi Covid-19 saat ini, kalian harus tetap jaga kesehatan dengan jaga jarak mencuci tangan dengan bersih dan jangan lupa menggunakan masker saat berkegiatan diluar, ikutin protokol kesehatan juga ya. Bicara soal pandemi, siapa sih yang tidak menggunakan media sosial ? seperti Tiktok Instagram Twitter Facebook dan media sosial lainnya juga. Karena kita dirumah aja, jadi semua serba	5''

<p>online dan harus menggunakan internet serta media sosial untuk tetap bisa berkomunikasi dengan orang lain.</p> <p>Data yang bisa kita lihat dari website We Are Social yang sudah bekerja sama dengan Hootsuite, menjelaskan bahwa di tahun 2021 ini penggunaan media sosial sudah semakin meningkat. Separuh dari penduduk di Indonesia ini aja sudah bisa dibilang melek media sosial.</p> <p>Ternyata Pengguna internet di Indonesia tahun 2021 bisa mencapai 202,6 juta jiwa. Jumlah ini tuh bisa meningkat sampai 15,5 persen atau sekitar 27 juta jiwa jika dibandingkan bulan Januari 2020. Total jumlah penduduk Indonesia sekarang aja sudah sekitar 274,9 juta jiwa.</p> <p>Penggunaan aplikasi video TikTok serta aplikasi chatting Telegram menunjukkan kenaikan paling pesat pada tahun 2020 lalu. Nah dengan meningkatnya penggunaan media sosial ternyata meningkat juga kasus <i>Cyberbullying</i> yang bisa merusak mental seseorang Kalau kita kemarin bahas yang positif di masa pandemi, ternyata ada dampak negatifnya jika kita salah menggunakan media sosial. Sobat Digi pasti tidak asing lagi dong dengan kata <i>Cyberbullying</i> atau dalam bahasa indonesianya disebut sebagai perundungan siber. Adanya <i>Cyberbullying</i> ini dilakukan oleh beberapa pengguna di media sosial.</p>	
<p>Bridging Narasumber Pertama</p> <p>Akutuh heran sebenarnya, kenapa sih netizen itu suka banget</p>	<p>30''</p>

ngurusin kehidupan orang ? Yang dilihat kadang sisi jeleknya gitu, misalnya menyinggung fisik, ras, suku, agama, dan juga orientasi seksual, ada juga yang lain seperti merendahkan hobi seseorang yang membuat orang itu jadi tidak percaya diri

Tapi hebatnya sebagai public figure, bisa menyelesaikan beberapa kasus *Cyberbullying* yang pernah dialaminya. Tetapi juga seorang public figure adalah manusia jadi ya mereka juga punya permasalahan mentalnya masing-masing yang mungkin tidak semua orang bisa tahu dan paham apa yang dirasakannya.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimanasih rasa yang dirasakan, menanggulangnya, yuk langsung aja kita tanyain ke Kak Vidya.

1. Halo kak Vidya lagi sibuk apa kak belakangan ini?
2. Sebagai content creator dan influencer sudah berapa lama sih kak Vidya menggunakan media sosial? Kenapa memutuskan menjadi seorang influencer ?
3. Apa ajasih kak media sosial yang dipakai sampai saat ini ?
4. Karena kita bahas *Cyberbullying* kak Vidya pernah mengalami *Cyberbullying* gak ? seperti apa bentuknya ? Bisa diceritain kak ?
5. Apasih dampak emosional yang kak Vidya rasakan selama mendapatkan bullying tersebut ?
6. kalau dampak psikologisnya gimana kak ? berpengaruh gak ke kehidupan sehari-hari ?
7. Menurut kak Vidya apa yang memicu netizen untuk

<p>melakukan <i>Cyberbullying</i> ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Bagaimana sih kak berperilaku di media sosial agar tidak memancing kejadian <i>Cyberbullying</i>? 9. Gimana kakak menghadapi ulah netizen dan selalu bersikap positif di media sosial ? 10. Jadi menurut kak Vidya gimana sih sebaiknya merespon <i>Cyberbullying</i> ? 11. Bagaimana cara agar tidak terlalu terganggu dengan hujatan netizen ? 12. Dari penilaian kak Vidya 1-10 sebahaya apasih media sosial ini sebenarnya ? 13. Ada gak sih kak, pesan dan saran untuk netizen diluar sana agar kasus <i>Cyberbullying</i> ini bisa berhenti? 	
<p>Bridging Narasumber Kedua</p> <p>Tadi kita sudah dengar pengalaman dari <i>content creator</i> yang pernah menjadi korban <i>Cyberbullying</i>. Nah sobat digi, kita akan mendengarkan penjelasan dari psikolog klinis Anak & Remaja mengenai Kesehatan Mental.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama Kak Rinda bekerja sebagai psikolog klinis anak dan remaja ? 2. Selama menjadi psikolog pernah gak mba ngurusin masalah <i>Cyberbullying</i> ? 3. Menurut Kakak seberapa besar bahaya kasus <i>Cyberbullying</i> ini ? 4. Sebenarnya kasus <i>Cyberbullying</i> ini akan berdampak pada korban saja atau bisa ke pelaku juga sih kak? 	25''

<ol style="list-style-type: none"> 5. Dari pengalaman kakak Rinda dampak paling parah selama menangani kasus <i>Cyberbullying</i> ini apa sih ? 6. faktor apa yang mendorong orang melakukan <i>Cyberbullying</i> tersebut ? 7. Lalu tindakan apa yang harus dilakukan sebagai korban saat mengalami kasus <i>Cyberbullying</i> ini ? 8. Sebelumnya kita sudah mendengar dampak psikologis yang diceritakan oleh Kak Vidya Bagaimana idealnya cara untuk mengatasi dampak psikologis dari perspektif psikolog ? 9. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh teman atau keluarga jika ada yang mengalami <i>Cyberbullying</i> ? 10. Bagaimana caranya membedakan perilaku <i>Cyberbullying</i> dengan yang bukan ? 11. Dari penilaian kak Rinda 1-10 sebahaya apasih media sosial ini sebenarnya ? 12. Ada gak sih kak, pesan dan saran untuk netizen diluar sana agar kasus <i>Cyberbullying</i> ini bisa berhenti? 	
<p>Akhir</p> <p>Host meringkas serta membuat kesimpulan dari isi informasi yang didapat dalam podcast.</p>	5''
<p>Closing</p> <p>Terima kasih yang sudah mendengarkan episode kali ini, ditunggu ya episode-episode berikutnya.</p>	10'
<p>Bumper Out</p>	5'

Penulisan naskah untuk durasi 1 jam dibuat sesuai dengan alur yang nyambung. Membuat alur cerita podcast diawali dengan bercerita tentang topik pembahasan, dilanjutkan dengan tanya jawab dan juga menceritakan kisah dari narasumber yang sudah dialami. Kemudian disimpulkan di sesi penutup dan juga memberikan dukungan lebih dan saran agar penggunaan media sosial lebih baik.

3.1.2 RANCANGAN PRODUKSI PROGRAM

Tahapan ini sudah siap dalam menyelesaikan naskah yang sudah disusun sebelumnya. Naskah nantinya akan diberikan kepada host, agar pada saat eksekusi memiliki gambaran dan dapat sesuai dengan susunan topik pembahasan. Untuk narasumber, penulis memberikan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat rekaman, lalu ketika narasumber ada yang bingung dapat bertanya langsung pada penulis.

Dalam episode tentang *Cyberbullying*, nantinya akan membahas mengenai kasus *Cyberbullying* dan melihat dampak bahayanya yang akan diceritakan pada kedua narasumber. Episode ini akan dibawakan oleh 1 host dan 2 narasumber yang masuk kedalam ranah media sosial atau bisa dibilang *content creator* yaitu Vidya Susanti dan Psikolog Klinis Anak dan Remaja yaitu Arindah Arimoerti. Pada saat eksekusi, host akan membahas terlebih dahulu fenomena yang terjadi di media sosial, lalu diselingi dengan cerita yang dialami Vidya Susanti selama merintis karir dan sudut pandang dari psikolog yang pernah ditangani oleh Arindah Arimoerti.

Selesai melakukan rekaman suara, selanjutnya akan lanjut pada proses editing. Proses akan disesuaikan dengan konsep cerita dan menambahkan visual audio untuk mendukung audio. Dalam melakukan editing, penulis dan tim menggunakan *Adobe Audition* yang akan nantinya akan dibantu oleh *google* dalam membantu menyelesaikan proses editing.

3.1.3 RANCANGAN PASCA PRODUKSI PROGRAM

Pada tahapan ini dilakukan untuk *review* dan evaluasi dari rekaman suara setiap episodenya. Dalam melakukan review kita melakukan pendengaran secara mengulang di setiap tim untuk mengambil satu sudut pandang yang berbeda. Melakukan sebuah revisi dari hasil rekaman akan mengurangi suara-suara yang tidak diinginkan.

Penyuntingan rekaman akan dilakukan menggunakan *software Adobe Audition* dan meninjau kembali agar menarik untuk didengar. Setelah semua audio sudah aman, selanjutnya menambahkan audio *jingle opening* dan juga *closing*. Penulis selalu mengusahakan dalam mendengarkan ulang audio yang sudah benar-benar jadi, sebelum melakukan *publishing*.

Audio yang sudah selesai disunting, selanjutnya di publish ke platform *Spotify*. Untuk bantuan promosi akan dilakukannya penyebaran melalui media sosial lain seperti *instagram*, *facebook*, *twitter*, dan media sosial lainnya. Setelah itu penulis

akan melengkapi laporan pembuatan Digitalk Podcast dalam rangka pemenuhan tugas akhir.

Setelah semua kinerja tim selesai, akan selalu adanya evaluasi setiap 1 episode selesai di *publish*, yang dimana untuk menghindari jika ada kesalahan yang telah dialami. Evaluasi akan membuat tim menjadi lebih baik untuk program karya selanjutnya dan selalu mengingatkan satu sama lain. Satu sama lain dari tim dapat memberikan masukan dan kritik agar lebih baik kedepannya.

3.2 ANGGARAN

Dalam pembuatan karya ini, tentunya membutuhkan anggaran/biaya untuk mendukung jalannya karya yang sudah disusun. Berikut adalah perkiraan susunan anggaran dalam pembuatan Digitalk Podcast.

Tabel 3.3
Anggaran

No	Uraian	Jumlah		Keterangan
		Anggaran	Realisasi	
1.	Mic BM 800 + Stand Mic Scicor with Splitter	Rp. 370.000,-	Rp. 0,-	Menangkap suara untuk rekaman
2.	Soundcard Behringer UM2	Rp. 755.000,-	Rp. 0,-	Alat pengolah data suara
3.	Laptop Acer Aspire 3, A311-31	Rp. 3.665.000,-	Rp. 0,-	Alat pelengkap rekaman dan

				penyuntingan
4.	Ruangan Startspace	Rp. 150.000,-	Rp. 150.000,-	Ruangan saat proses rekaman
5.	Graphic Designer	Rp. 300.000,-	Rp. 300.000,-	Jasa membuat design cover podcast
6.	Anggaran Tak Terduga	Rp. 400.000,-	Rp. 200.000,-	Biaya gift narasumber, parkir kendaraan, dan konsumsi
	Total	Rp. 5.440.000,-	Rp. 650.000,-	

3.3 TARGET LUARAN/PUBLIKASI

Digitalk Podcast merupakan program yang memiliki topik besar yaitu teknologi, yang dimana semua orang pasti memiliki teknologi salah satunya *smartphone*. Begitu juga pada episode yang diangkat adalah media sosial yang bisa diterima oleh orang banyak dan ringan dalam pembahasan. Program ini dapat diterima oleh masyarakat Indonesia dengan kisah nyata yang dialami selama menggunakan media sosial.

Target yang ditentukan pada Podcast ini pada orang yang memiliki usia 15 hingga 35 tahun. Sesuai dengan topik yang berkaitan dengan kegiatan nyata pada usia yang sudah ditentukan. Target selanjutnya yaitu podcast yang baru saja dibangun ini,

memiliki target 50 pendengar dalam waktu yang tidak ditentukan. Podcast ini dapat didengarkan oleh semua kalangan gender.

Platform utama yang dipilih oleh adalah *Spotify*, yang dimana mudah akses serta banyak yang menggunakan platform tersebut. Dengan bantuan Anchor, Podcast ini dapat didistribusikan dengan mudah. Pemilihan platform ini dikarenakan dalam mendistribusikannya tanpa biaya tambahan. *Spotify* adalah sebuah aplikasi untuk mendengarkan musik atau Podcast melalui gadget, komputer, laptop, dan lain sebagainya. Podcast diunggah hari sabtu pada pukul 17.00 WIB.